

Pemetaan Digital Kelurahan Setonopande Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Aplikasi QGIS sebagai Pendukung Informasi Wilayah

* Muh. Deva sabana , Reka Aprillia Prafitra, Vira Karunia Putri, Abbel Sekarmastiti, Betseba Kariam, Pretty Dewi Claresa, Faradila Noer Kumala Dewi, Ahmad Rizqul Mubarak, Mohammad Fajar Erdianto, Chandra Wira Aditya, Mallikur Rohman, Merlin Asmiatul Nursiah, Dyah Ayu Paramitha

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menghasilkan peta digital Kelurahan Setono Pande sebagai media informasi wilayah yang akurat dan mudah diakses. Permasalahan utama adalah belum tersedianya data spasial wilayah dalam bentuk peta digital yang terstruktur sehingga menghambat administrasi dan perencanaan pembangunan. Metode yang digunakan adalah pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan perangkat lunak QGIS. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, pengumpulan data spasial dan non-spasial, digitasi dan pengolahan data, penyusunan layout peta, serta validasi hasil pemetaan. Hasil kegiatan berupa peta digital yang menampilkan batas administrasi, jaringan jalan, dan fasilitas umum secara informatif. Peta digital ini diharapkan dapat mendukung pelayanan administrasi, perencanaan pembangunan wilayah, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi geografis di tingkat kelurahan.

Kata Kunci—Pemetaan digital, QGIS, SIG, pengabdian masyarakat, informasi wilayah

Abstract—This community service activity aims to produce a digital map of Setono Pande Village as an accurate and accessible regional information medium. The main problem is the absence of structured digital spatial data, which limits administrative services and regional development planning. The method used is Geographic Information System (GIS)-based mapping using QGIS software. The implementation stages include coordination with village officials, collection of spatial and non-spatial data, digitization and data processing, map layout preparation, and validation of mapping results. The result of this activity is a digital map displaying administrative boundaries, road networks, and public facilities in an informative format. This digital map is expected to support administrative services, development planning, and the utilization of geographic information technology at the village level.

Keywords—Digital mapping, QGIS, GIS, community service, regional information

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Muh. Deva sabana,
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sabanadeva@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung guna membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, perguruan tinggi diharapkan mampu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan keilmuan yang dimiliki. Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada tingkat desa atau kelurahan adalah keterbatasan data spasial yang tersaji secara digitalisasi dan terintegrasi, sehingga informasi wilayah sulit diakses secara cepat dan akurat, khususnya dalam mendukung kegiatan administrasi, perencanaan pembangunan, serta pelayanan publik. Kelurahan sebagai salah satu unit terkecil dalam perencanaan wilayah menjadi titik awal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga ketersediaan data wilayah yang akurat sangat diperlukan (Hadini et al. 2024).

Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, diperlukan kerja sama antara berbagai pihak, baik individu maupun lembaga, guna menghasilkan kebijakan dan program yang mampu menjawab permasalahan secara efektif dan efisien (Pencegahan and Narkoba 2024). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah kelurahan melalui kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bentuk sinergi yang strategis dalam mendukung pembangunan berbasis data dan teknologi informasi.

Kelurahan Setono Pande merupakan salah satu wilayah yang belum memiliki peta digital yang terstruktur dan mudah diperbarui. Informasi mengenai batas administrasi, jaringan jalan, serta fasilitas umum masih disajikan secara konvensional dan belum terdokumentasi dalam sistem berbasis digital. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan wilayah, mengingat pemetaan wilayah yang akurat memiliki peran penting sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan wilayah (Andrian 2022).

Menurut Widodo, dkk. (2024), peta digital memiliki kegunaan antara lain untuk memfasilitasi perencanaan pembangunan suatu wilayah, karena mampu menyajikan data visual yang lengkap mengenai jumlah penduduk, distribusi geografis, serta karakteristik demografi (Eniarti and Suroso 2024). Peta pada dasarnya merupakan gambaran visual dari permukaan bumi yang menyajikan berbagai unsur geografis, seperti batas wilayah, jaringan jalan, wilayah perairan, dan elemen lainnya secara terukur sesuai dengan skala tertentu (Hawahera et al. 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai solusi dalam penyediaan informasi wilayah yang akurat dan mudah diakses. Oleh karena itu, program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini difokuskan pada kegiatan pemetaan digital Kelurahan Setono Pande menggunakan perangkat lunak QGIS. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan peta wilayah digital yang informatif sebagai media pendukung administrasi kelurahan, perencanaan pembangunan, serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi geografis di tingkat kelurahan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemetaan wilayah berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan memanfaatkan perangkat lunak QGIS. Penggunaan QGIS dipilih karena merupakan perangkat lunak *open source* yang mampu mengolah, menganalisis, dan menyajikan data spasial secara efektif serta mudah diimplementasikan pada tingkat desa atau kelurahan.

Pelaksanaan pemetaan wilayah Kelurahan Setono Pande diawali dengan koordinasi bersama pihak kelurahan untuk mengidentifikasi kebutuhan data wilayah. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data spasial dan non-spasial yang meliputi batas administrasi, jaringan jalan, serta fasilitas umum. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan QGIS melalui proses digitasi, pengaturan simbologi, dan pelabelan peta, serta penyusunan layout peta digital sesuai kaidah kartografi.

Tahap akhir dalam metode pemetaan adalah validasi dan penyajian hasil. Validasi dilakukan dengan membandingkan peta digital yang dihasilkan dengan kondisi lapangan serta masukan dari pihak kelurahan. Peta digital yang telah dinyatakan sesuai kemudian disosialisasikan dan diserahkan kepada pihak kelurahan sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan metode pemetaan ini ditunjukkan dengan tersusunnya peta digital Kelurahan Setono Pande yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan administrasi dan perencanaan pembangunan wilayah (Matabubu and Kendari 2025).

2.1 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perangkat Kelurahan Setono Pande serta masyarakat setempat yang membutuhkan informasi wilayah yang akurat dan mudah diakses. Sasaran utama kegiatan difokuskan pada pihak kelurahan sebagai pengguna langsung peta digital untuk mendukung kegiatan administrasi, perencanaan pembangunan, dan penyediaan informasi wilayah.

2.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah Kelurahan Setono Pande selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tahap persiapan hingga penyerahan hasil pemetaan digital kepada pihak kelurahan.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Salah satu hasil utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terhadap teknologi pemetaan berbasis SIG, khususnya aplikasi QGIS⁷.

- (1) Tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, identifikasi kebutuhan data spasial, serta pengumpulan data awal.
- (2) Tahap pengolahan data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak QGIS melalui proses digitasi batas wilayah, pengolahan layer spasial, serta pengaturan simbologi dan pelabelan.
- (3) Tahap penyusunan layout peta digital yang mencakup penambahan judul peta, legenda, skala, arah utara, dan sumber data.
- (4) Tahap validasi dan sosialisasi hasil pemetaan kepada pihak kelurahan.

2.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis spasial deskriptif. Analisis dilakukan dengan menyajikan data wilayah dalam bentuk peta digital yang menggambarkan batas administrasi, jaringan jalan, dan sebaran fasilitas umum di Kelurahan Setono Pande.

Setelah data siap, dilakukan analisis spasial untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Analisis ini bisa berupa perhitungan jarak, *buffer zone*, *overlay layer*, atau pengklasifikasian wilayah (Petrus 2025).

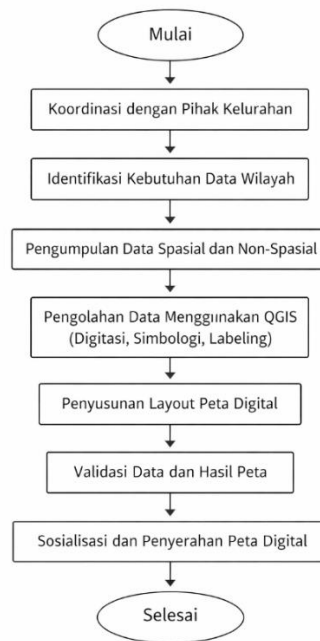
2.5 Keterlibatan Tim dan Indikator Keberhasilan

Tim pengabdian berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan program, pengumpulan data lapangan, pengolahan data spasial, hingga penyusunan peta digital Kelurahan Setono Pande. Perangkat kelurahan dan masyarakat dilibatkan sebagai mitra pengabdian, khususnya dalam memberikan informasi kondisi wilayah serta masukan terkait batas administrasi, jaringan jalan, dan fasilitas umum. Keterlibatan mitra lokal menjadi faktor penting dalam memastikan kesesuaian hasil kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui ketercapaian tujuan program, yaitu tersusunnya peta digital Kelurahan Setono Pande yang dapat dimanfaatkan oleh pihak kelurahan sebagai media informasi wilayah dan pendukung perencanaan pembangunan (Hati et al. 2024). Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari tingkat keterlibatan mitra, kebermanfaatan hasil kegiatan, serta keberlanjutan pemanfaatan luaran pengabdian, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang dipublikasikan dalam *Proceedings of The National Conference on Community Engagement* (NCCE) Universitas Nusantara PGRI Kediri (Hati et al. 2024).

2.6 Diagram Alir Metode

Diagram alir metode menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pemetaan digital Kelurahan Setono Pande yang dimulai dari koordinasi dengan pihak kelurahan untuk menyelaraskan kebutuhan dan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan data wilayah serta pengumpulan data spasial dan non-spasial. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak QGIS melalui proses digitalisasi, pengaturan simbologi, dan pelabelan peta. Selanjutnya dilakukan penyusunan layout peta digital yang informatif, dilanjutkan dengan validasi data dan hasil peta untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan. Tahap akhir berupa sosialisasi dan penyerahan peta digital kepada pihak kelurahan sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut merupakan diagram alir dalam proses pembuatan peta lokasi Kelurahan Setono Pande :



Gambar1 Diagram alir metode pemetaan kelurahan Setono Pande

Diagram alir tersebut menunjukkan tahapan pelaksanaan pemetaan digital Kelurahan Setono Pande yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari koordinasi dengan pihak kelurahan, pengumpulan serta pengolahan data spasial dan non-spasial menggunakan QGIS, hingga penyusunan dan validasi peta digital. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan peta wilayah yang akurat dan mudah dipahami sebagai media informasi serta pendukung perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran awal wilayah

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kelurahan Setono Pande belum memiliki peta wilayah dalam bentuk digital yang tersusun secara sistematis dan mudah diperbarui. Informasi mengenai batas administrasi, jaringan jalan, serta lokasi fasilitas umum masih bersifat konvensional dan tersebar dalam berbagai dokumen, sehingga belum terintegrasi dalam satu media informasi spasial yang utuh. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan data wilayah yang cepat dan akurat untuk mendukung kebutuhan administrasi kelurahan.



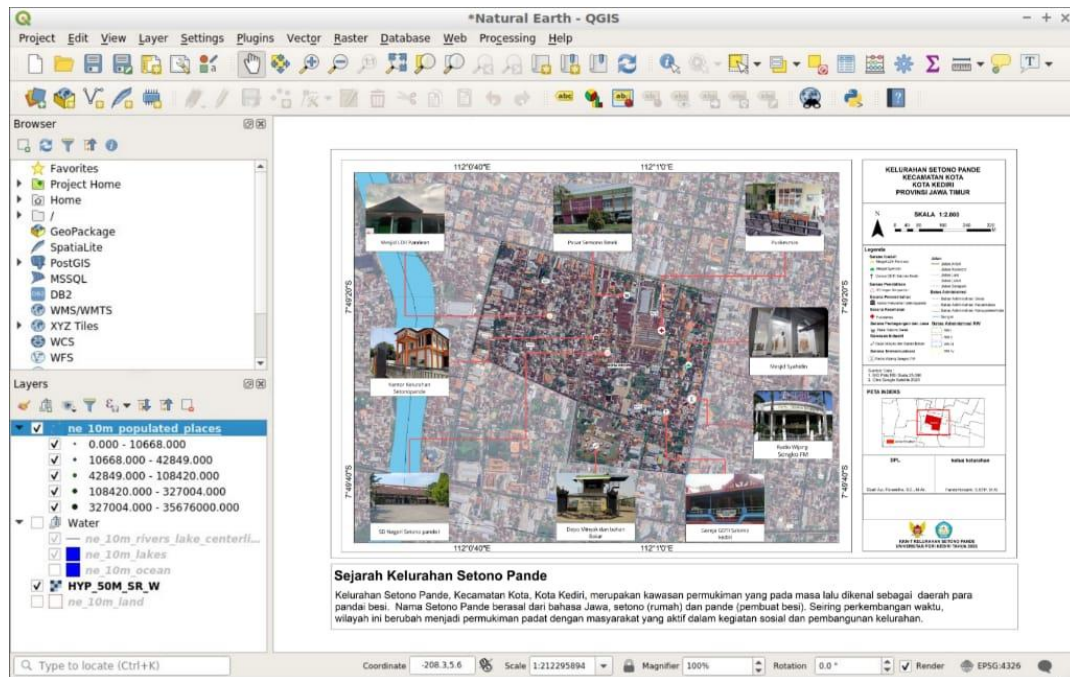
Gambar 2 Peta wilayah Setono Pande sebelum proses digitalisasi

Keterbatasan informasi spasial tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan data wilayah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat kelurahan. Tanpa adanya peta digital yang representatif, pihak kelurahan mengalami kesulitan dalam menyajikan gambaran wilayah secara visual, baik untuk kepentingan internal maupun sebagai media informasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemetaan wilayah berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) guna menghasilkan peta digital yang mampu menggambarkan kondisi wilayah Kelurahan Setono Pande secara lebih akurat dan informatif.

3.2 Hasil Pemetaan Menggunakan QGIS

Hasil kegiatan pemetaan wilayah Kelurahan Setono Pande diwujudkan dalam bentuk peta digital berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang diolah menggunakan perangkat lunak QGIS. Proses pemetaan diawali dengan pengolahan data spasial dan non-spasial yang telah dikumpulkan, meliputi batas wilayah, jaringan jalan, pembagian wilayah administratif, serta fasilitas umum yang terdapat di Kelurahan Setono Pande. Data tersebut kemudian didigitasi dan disusun ke dalam layer-layer peta yang terstruktur sehingga mudah dikelola dan diperbarui.

Pada tahap pengolahan, dilakukan proses digitasi untuk menggambarkan objek wilayah secara digital, pemberian simbologi untuk membedakan setiap jenis objek, serta pelabelan guna memperjelas informasi spasial yang ditampilkan. Penggunaan QGIS memungkinkan penyajian peta yang lebih informatif, akurat, dan mudah dipahami dibandingkan peta konvensional sebelumnya. Setiap unsur peta disesuaikan dengan kaidah kartografi sehingga peta yang dihasilkan memiliki kejelasan visual dan nilai informatif yang tinggi.



Gambar 3 Peta digital Kelurahan Setono Pande hasil pemetaan menggunakan QGIS

Hasil akhir dari proses tersebut adalah peta digital Kelurahan Setono Pande yang menampilkan kondisi wilayah secara menyeluruh dan sistematis. Peta digital ini disusun dalam bentuk layout peta yang lengkap, mencakup judul peta, legenda, skala, arah mata angin, serta sumber data. Keberadaan peta digitalisasi berbasis QGIS ini memberikan kemudahan bagi pihak kelurahan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi wilayah, baik untuk keperluan administrasi maupun sebagai bahan pendukung perencanaan pembangunan wilayah.

3.3 Rangka Mading Pemetaan

Sebelum dilakukan pengesahan dan penyerahan peta digital kepada pihak Kelurahan Setono Pande, tim pengabdian terlebih dahulu menyusun rangka mading pemetaan sebagai media visualisasi hasil pemetaan. Rangka mading ini berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan peta digital dalam bentuk yang mudah dipahami serta sebagai media sosialisasi kepada perangkat kelurahan dan masyarakat.



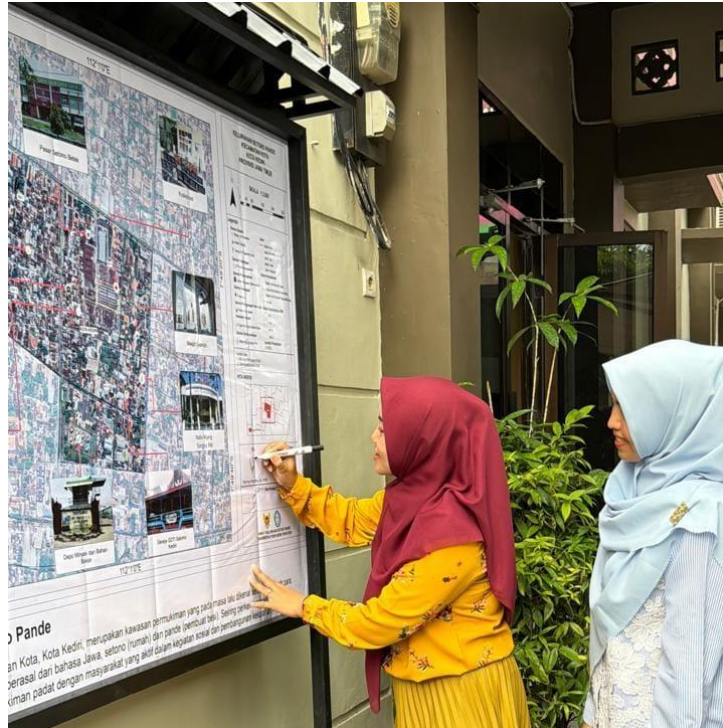
Gambar 4 Rangka Mading

Proses penyusunan rangka mading diawali dengan penyesuaian desain tampilan peta agar memiliki keterbacaan yang baik, meliputi pengaturan ukuran peta, penempatan legenda, skala, arah mata angin, serta informasi pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan penyesuaian tata letak agar peta dapat ditampilkan secara informatif dan menarik sebagai media informasi wilayah (Marthasari and Suharso 2020).

Rangka mading pemetaan digunakan sebagai media evaluasi awal sebelum peta disahkan oleh pihak kelurahan. Melalui media ini, perangkat kelurahan dapat memberikan masukan terkait kesesuaian batas wilayah, jaringan jalan, serta fasilitas umum yang ditampilkan dalam peta. Masukan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan sebelum peta dilakukan pengesahan dan dipasang sebagai media informasi wilayah.

3.4 Validasi dan Pengesahan Peta

Tahap validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian peta digital dengan kondisi lapangan. Validasi dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama perangkat Kelurahan Setono Pande guna memperoleh masukan terkait batas administrasi wilayah, jaringan jalan, serta fasilitas umum yang ditampilkan dalam peta (Dan, Ridwan, and Makassar 2019).



Gambar 5 Pengesahan Pada Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 6 Pengesahan Pada Lurah Setonopande

Setelah dilakukan validasi, peta digital disosialisasikan kepada pihak kelurahan sebagai bentuk implementasi hasil kegiatan pengabdian. Proses pengesahan peta dilakukan melalui peninjauan hasil pemetaan oleh pihak kelurahan dan penyerahan peta digital sebagai media informasi wilayah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peta yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak kelurahan.

3.5 Analisis Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan pemetaan digital Kelurahan Setono Pande memberikan manfaat bagi pemerintah kelurahan dan masyarakat setempat. Dari sisi administrasi, peta digital mempermudah perangkat kelurahan dalam mengidentifikasi batas wilayah, jaringan jalan, serta lokasi fasilitas umum sehingga meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi.

Dari sisi perencanaan pembangunan, peta digital dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan wilayah. Informasi spasial yang tersaji dalam peta membantu pemerintah kelurahan dalam menentukan prioritas pembangunan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Bagi masyarakat, keberadaan peta digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi wilayah secara visual dan informatif. Masyarakat dapat mengetahui kondisi wilayah secara lebih jelas sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam pembangunan daerah. Selain itu, pemanfaatan teknologi SIG di tingkat kelurahan diharapkan dapat mendorong pengembangan sistem informasi wilayah yang lebih terintegrasi di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemetaan digital Kelurahan Setono Pande menggunakan perangkat lunak QGIS berhasil menghasilkan peta wilayah yang akurat, informatif, dan mudah diperbarui. Peta digital yang dihasilkan mampu menyajikan informasi spasial berupa batas administrasi, jaringan jalan, serta fasilitas umum secara terintegrasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung administrasi pemerintahan dan perencanaan pembangunan wilayah.

Implementasi pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pemetaan digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data wilayah dibandingkan metode konvensional. Selain itu, tahapan penyusunan rangka mading pemetaan serta proses validasi bersama pihak kelurahan berperan penting dalam memastikan kesesuaian data spasial dengan kondisi lapangan sekaligus meningkatkan tingkat penerimaan dan keberlanjutan pemanfaatan peta digital sebagai media informasi wilayah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan informasi spasial di tingkat kelurahan serta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi SIG dapat menjadi solusi dalam penyediaan data wilayah yang lebih sistematis, akurat, dan berkelanjutan.

4.2 Saran dan Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

- (1) Peta digital Kelurahan Setono Pande perlu dilakukan pembaruan data secara berkala agar informasi wilayah tetap sesuai dengan kondisi lapangan dan perkembangan pembangunan daerah.
- (2) Pemanfaatan peta digital dapat dikembangkan menjadi sistem informasi geografis berbasis web atau aplikasi digital sehingga akses informasi wilayah dapat dilakukan secara lebih luas oleh masyarakat.

(3) Diperlukan pelatihan lanjutan bagi perangkat kelurahan terkait pengelolaan dan pemutakhiran data spasial menggunakan QGIS agar keberlanjutan pemanfaatan peta digital dapat terjaga.

(4) Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan pemetaan wilayah dengan menambahkan data tematik seperti kependudukan, potensi ekonomi, serta sebaran fasilitas pelayanan publik guna mendukung perencanaan pembangunan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Krisna. 2022. "Potensi Pasar Rakyat Di Surabaya Barat Sebagai Contoh Pasar Bebas Kantong Plastik." 5(2):91–96.
- Dan, Agus, Masri Ridwan, and Pariwisata Makassar. 2019. "Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis." 1(1):45–50.
- Eniarti, Akmaluddin Miko, and Agus Suroso. 2024. "Pelatihan Pembuatan Peta Digital Menggunakan Aplikasi QGIS Di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah." 1–5.
- Hadini, La Ode, Sitti Kasmia, La Ode Amaluddin, Fitriyani Saudi, and Universitas Halu Oleo. 2024. "Pemetaan Batas Wilayah Kelurahan Anggoeya Menggunakan Citra Google Earth." 2(6):1771–81.
- Hati, Shely Suci, Cari Riskiana, M. Nasikhun, Dhava Rivaldo, Adhi Pratama, Pendekatan Holistik, Setono Pande, and Potensi Anak-anak. 2024. "KKN Tematik Mewujudkan Potensi Anak-Anak : Langkah Proaktif Di Kelurahan Setono Pande." 506–12.
- Hawahera, Citra, Mariatul Kibtiyah, Muhammad Subhan, and Ikhsan Abdullah. 2025. "Pembuatan Peta Tematik Infrastruktur Desa Sebagai Penunjang Pembangunan Desa Sungai Bangkal Kabupaten Banjar." 3(10):5363–68.
- Marthasari, Gita Indah, and Wildan Suharso. 2020. "Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Pemetaan Lokasi Pelatihan Sepakbola Di Kota Malang Menggunakan ArcGIS." 2(6):701–10.
- Matabubu, Kelurahan, and Kota Kendari. 2025. "GOOGLE EARTH UNTUK PEMETAAN PENEGASAN BATAS WILAYAH DI." 3:1503–16.
- Pencegahan, Rangka, and Peredaran Narkoba. 2024. "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Implementasi Ambiguitas Konflik Program Kelurahan Bersih Narkoba Setonopande." 10(3):271–83.

Petrus, Risma. 2025. "Visualisasi Rute Jalan Trans Manokwari-Bintuni Wilayah Papua Barat Berbasis Qgis : Inovasi Teknologi." 02(02):350–58.